

PUSAT REHABILITASI SOSIAL ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERBASIS RUANG TERAPEUTIK DI KABUPATEN SUKOHARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

Dendi Gian Fridel Candika Pratama¹, Febrione Putri Rakhmanty²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia^{1,2},

Email: dendigianfridel23@gmail.com¹, febrione.putri@lecture.utp.ac.id²

***Penulis Koresponden**

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

15 Agustus 2025

Ditinjau:

1 September 2025

Diterima:

25 September 2025

Diterbitkan:

24 Oktober 2025

Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dari tahun ke tahun, sementara fasilitas pelayanan kesehatan jiwa masih terbatas dan belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya fasilitas rehabilitasi yang lebih terintegrasi dan berfokus pada pemulihan pasien secara holistik. Penelitian ini merumuskan konsep pusat rehabilitasi sosial ODGJ berbasis ruang terapeutik dengan menerapkan pendekatan arsitektur berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi analisis tapak untuk menentukan lokasi strategis, analisis kebutuhan ruang, penyusunan zonasi sesuai fungsi, serta perencanaan utilitas yang mendukung aktivitas rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip terapeutik seperti *care in community*, integrasi dengan unsur alam, pencahayaan alami, serta desain domestik yang hangat mampu meningkatkan kenyamanan psikologis dan mempercepat proses penyembuhan pasien. Selain itu, penerapan arsitektur berkelanjutan berkontribusi terhadap efisiensi energi, sirkulasi udara yang sehat, dan kualitas lingkungan yang lebih baik. Konsep ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi penyembuhan pasien, tetapi juga menjadi model fasilitas rehabilitasi yang ramah lingkungan, hemat energi, dan dapat diterapkan di daerah lain dengan permasalahan serupa.

Kata kunci: ODGJ; ruang terapeutik; arsitektur berkelanjutan; rehabilitasi sosial; sukoharjo

SOCIAL REHABILITATION CENTER FOR PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS (ODGJ) BASED ON THERAPEUTIC SPACE IN SUKOHARJO REGENCY WITH A SUSTAINABLE ARCHITECTURAL APPROACH

ABSTRACT

Sukoharjo Regency has experienced a continuous increase in the number of People with Mental Disorders (ODGJ), while the availability of mental health facilities remains limited and insufficient to meet community needs. This situation highlights the urgency of providing a more integrated rehabilitation center that focuses on a holistic approach to patient recovery. This study formulates the concept of a social rehabilitation center for ODGJ based on therapeutic space principles combined with a sustainable architectural approach. The methods employed include site analysis to determine strategic location, spatial needs assessment, zoning arrangements according to function, and utility planning to support rehabilitation activities. The results indicate that applying therapeutic principles such as *care in community*, integration with natural elements, natural lighting, and a warm domestic design can enhance patients' psychological comfort and accelerate the healing process. Furthermore, the implementation of sustainable architecture contributes to energy efficiency, healthy

air circulation, and an improved built environment. This concept is expected not only to support patient recovery but also to serve as a model for environmentally friendly and energy-efficient rehabilitation facilities that can be adapted to other regions facing similar mental health challenges.

Kata Kunci: ODGJ, Social Rehabilitation, Therapeutic Space, Sustainable Architecture, Domestic Design

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo di Jawa Tengah mengalami peningkatan jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) setiap tahun, tercatat lebih dari 2.200 ODGJ pada 2023, sedangkan fasilitas kesehatan jiwa seperti RSUD Ir. Soekarno dan panti rehabilitasi belum mencukupi dan sebagian mengalami kelebihan kapasitas, sehingga banyak pasien tidak tertangani secara optimal; ditambah stigma sosial membuat sebagian keluarga enggan membawa anggota keluarganya untuk berobat, sehingga diperlukan pendekatan baru seperti ruang terapeutik yang menggabungkan desain arsitektur, interaksi sosial, dan integrasi alam dengan prinsip *care in community*, *design for domestic*, *social valorisation*, dan *integrated with nature* untuk menciptakan suasana nyaman yang mendukung penyembuhan.

Pusat Rehabilitasi Sosial ODGJ berbasis ruang terapeutik penting untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, mengurangi stigma sosial, serta menciptakan lingkungan sehat yang ramah pasien, dan dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan dapat diwujudkan bangunan yang hemat energi, memiliki sirkulasi udara baik, serta mendukung kualitas hidup pasien dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Rehabilitasi Sosial ODGJ berbasis ruang terapeutik di Sukoharjo dengan cara mengidentifikasi kebutuhan ruang dan zonasi, merancang lingkungan yang mendukung pemulihan pasien melalui elemen terapeutik dan alam, serta menghasilkan desain hemat energi dan ramah lingkungan sebagai model fasilitas serupa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pencahayaan alami, ventilasi baik, dan akses ruang hijau mempercepat pemulihan pasien, sementara arsitektur terapeutik menghadirkan suasana rumah yang nyaman, mendorong interaksi sosial positif, dan memanfaatkan unsur alam, serta arsitektur berkelanjutan mendukung kualitas lingkungan melalui pemanfaatan cahaya matahari, vegetasi, dan pengelolaan air hujan untuk menciptakan ruang yang sehat dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep ruang terapeutik menekankan pada integrasi antara elemen desain dan psikologi pasien. Elemen penting seperti pencahayaan alami, warna tenang, akses visual ke alam, dan ruang terbuka hijau terbukti memberikan efek positif bagi pasien ODGJ. Sementara itu, arsitektur berkelanjutan mendukung efisiensi energi dan kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan strategi desain pasif

METODE

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, berfokus pada Kecamatan Kartasura yang memiliki jumlah ODGJ tertinggi dan kepadatan penduduk tinggi sehingga dianggap paling representatif.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data berlangsung April - Juni 2025 melalui observasi lapangan, pengumpulan data sekunder, dan penyusunan konsep perancangan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 2.232 ODGJ yang tercatat di Kabupaten Sukoharjo (Dinas Kesehatan, 2023). Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling pada lokasi dengan kasus ODGJ terbanyak dan fasilitas rehabilitasi yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui: (1) studi literatur mengenai ruang terapeutik, arsitektur berkelanjutan, dan standar ruang; (2) observasi lapangan untuk menganalisis tapak, aksesibilitas, kebisingan, dan iklim; (3) wawancara dengan Dinas Kesehatan dan pengelola rehabilitasi; serta (4) kuesioner masyarakat untuk mengetahui persepsi terhadap fasilitas rehabilitasi ODGJ.

5. Metode Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif melalui: (1) pengolahan data demografi dan jumlah ODGJ untuk menentukan kapasitas; (2) analisis tapak (pencapaian, orientasi, kebisingan, iklim); (3) penyusunan kebutuhan ruang dan zonasi; (4) perumusan konsep berbasis ruang terapeutik dan arsitektur berkelanjutan; (5) penyusunan desain konseptual.

6. Alur Penelitian

Penelitian dimulai dengan identifikasi masalah peningkatan ODGJ dan keterbatasan fasilitas, dilanjutkan pengumpulan data primer dan sekunder, analisis tapak, penyusunan kebutuhan ruang, perumusan konsep terapeutik, dan diakhiri dengan perancangan pusat rehabilitasi sosial.

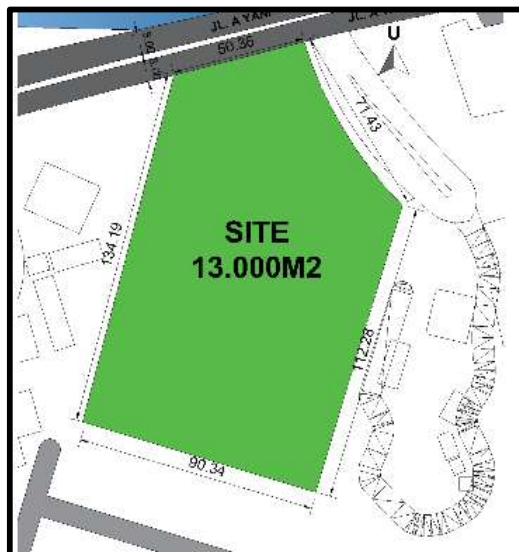
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS

Lokasi yang dipilih adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan jumlah ODGJ terbanyak, yaitu Kartasura. Konsep ruang meliputi unit penerima, terapi, asrama, dan taman terapeutik. Zonasi dan sirkulasi dirancang untuk mendorong interaksi sosial, kenyamanan, dan keamanan. Penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan dilakukan melalui ventilasi silang, pencahayaan alami, serta penggunaan material ramah lingkungan

1. Lokasi

Jl. A. Yani Dusun IV , Kelurahan Pebelan, Kecamatan Kartasura, Surakarta. Luas total tapak sebesar 13.000 m².



Gambar 1. Site Terpilih ODGJ Sukoharjo
Sumber: Penulis, 2025

2. Analisis Pencapaian Tapak



Gambar 2. Pencapaian Tapak
Sumber: Penulis, 2025

a. Main & Side Entrance/Exit:

1. Letak Main Entrance berada di jalur utama Jln.A Yani searah dengan arah jalan dan Side Entrance berada di sebelah barat untuk memudahkan jalur keluar masuk kegiatan servis.

2. Side Entrance berada di sebelah barat untuk memudahkan jalur keluar masuk kegiatan servis.

b. Orientasi:

1. Bangunan menghadap selatan (Jl. Ahmad Yani) sebagai fokus utama (point of interest).
2. Orientasi sekunder berfungsi untuk mendukung kesan keterbukaan dan ramah bagi masyarakat yang mengarah ke utara

c. Kebisingan:

1. Bangunan ditarik masuk, pagar difungsikan sebagai peredam suara.
2. Penataan ruang berdasarkan tingkat bising & vegetasi di sekeliling tapak.

d. Titik Tangkap:

1. Pada Area terbuka difungsikan sebagai titik tangkap dengan intensitas pengguna tinggi.
2. Peletakan sculpture sign-in bangunan dan peletakan air mancur di area depan tapak

e. Matahari:

1. Pemanfaatan *Secondary skin* dan tanaman rambat di sisi barat & bukaan maksimal di timur mendukung *Green Architecture*.
2. Vegetasi peneduh & panel surya dimanfaatkan untuk efisiensi energi.

f. Angin:

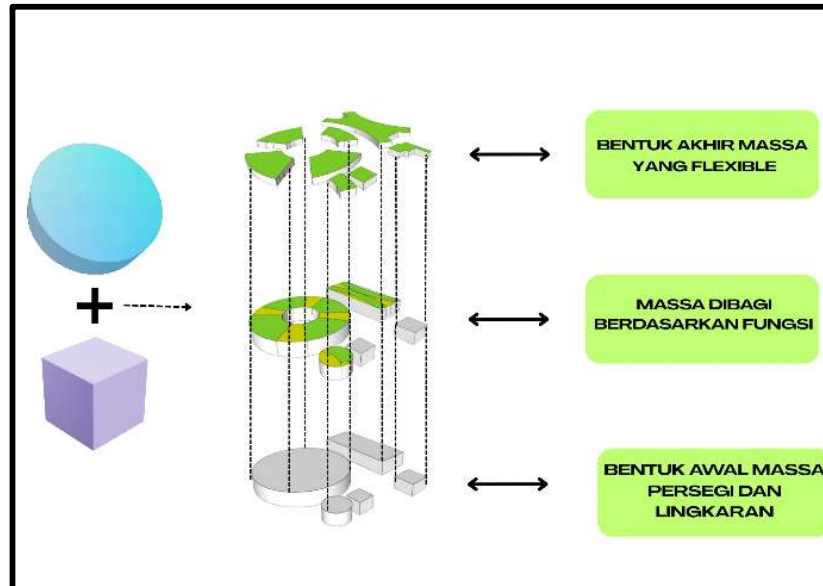
1. Penggunaan *Secondary skin*/kisi-kisi menyaring angin tanpa hambat sirkulasi udara.
2. Pemanfaatan Vegetasi seperti trembesi/angsana/bambu Jepang jadi wind barrier di selatan.
3. Memanfaatkan stack effect dengan ventilasi atap atau skylight yang dapat dibuka untuk membuang udara panas.

g. Hujan:

1. Mengelola tapak pada tempat Parkir lebih rendah dengan grass block/paving block sebagai resapan air.
2. Mempertahankan kondisi eksisting saluran irigasi selokan untuk membantu mengolah air hujan sebelum di alirkan ke saluran kota.
3. Memanfaatkan air hujan sebagai sumber air bersih dengan menerapkan sistem water treatment dan Memanfaatkan Eksisting saluran selokan tapak selebar 1,5 meter dan kedalaman 1 meter dimanfaatkan sebagai jalur limpasan akhir air hujan setelah disaring/diolah sebelum di alirkan ke saluran kota.

B. GUBAHAN MASSA

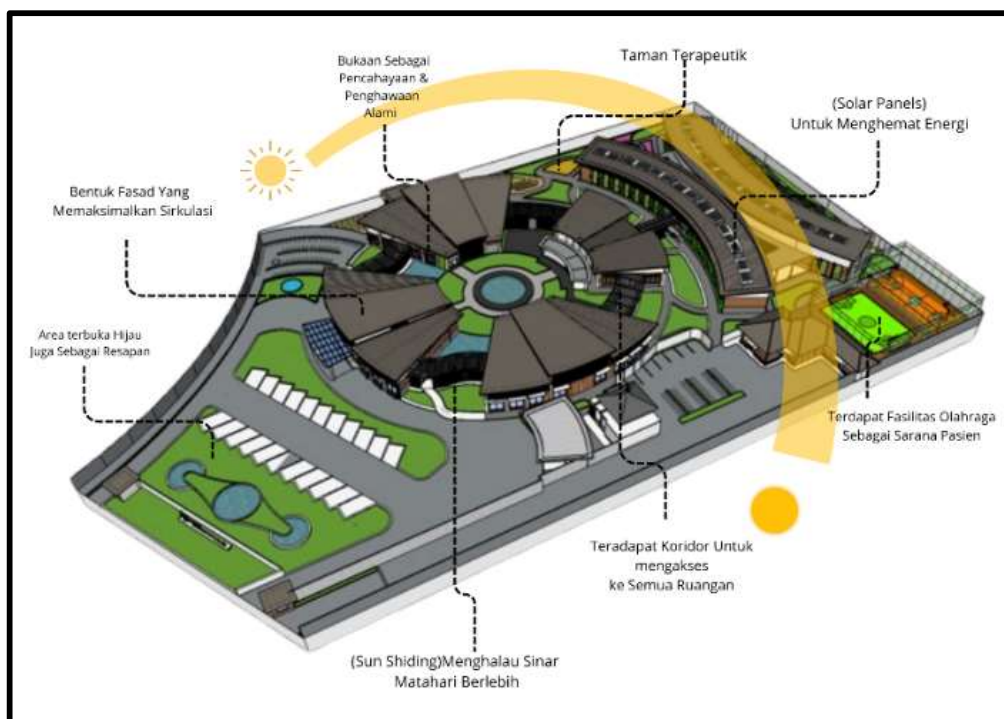
Pada Konsep gubahan massa untuk merepresentasikan bentuk bangunan secara 3d, Pemilihan bentuk tabung pipih dan kubus didasarkan pada fungsi dan psikologi ruang, di mana tabung menciptakan kesan lembut dan aman bagi pasien, sedangkan kubus memudahkan pengaturan zonasi, pencahayaan, dan ventilasi, serta keduanya dipadukan untuk menciptakan komposisi massa yang harmonis, efisien, dan mendukung prinsip arsitektur berkelanjutan. berikut merupakan hasil konsep analisa gubahan massa:



Gambar 3. Gubahan Massa
Sumber: Penulis, 2025

C. PENAMPILAN BANGUNAN

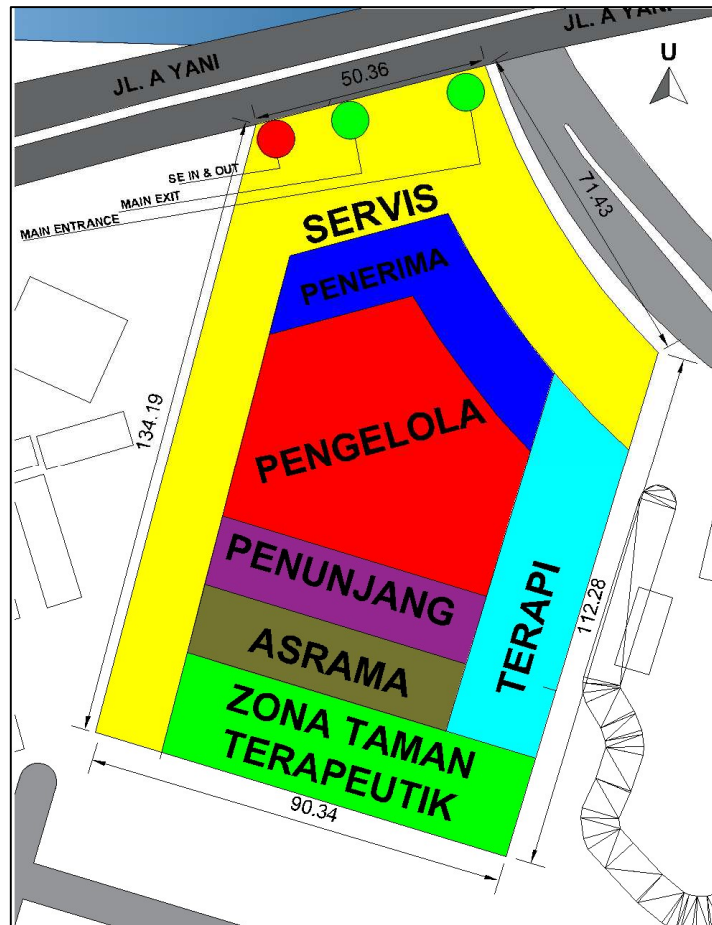
Pada Konsep gubahan massa untuk merepresentasikan bentuk bangunan secara 3d, berikut merupakan hasil konsep analisa Penampilan bangunan pada massa bangunan:



Gambar 4. Penampilan Bangunan
Sumber: Penulis, 2025

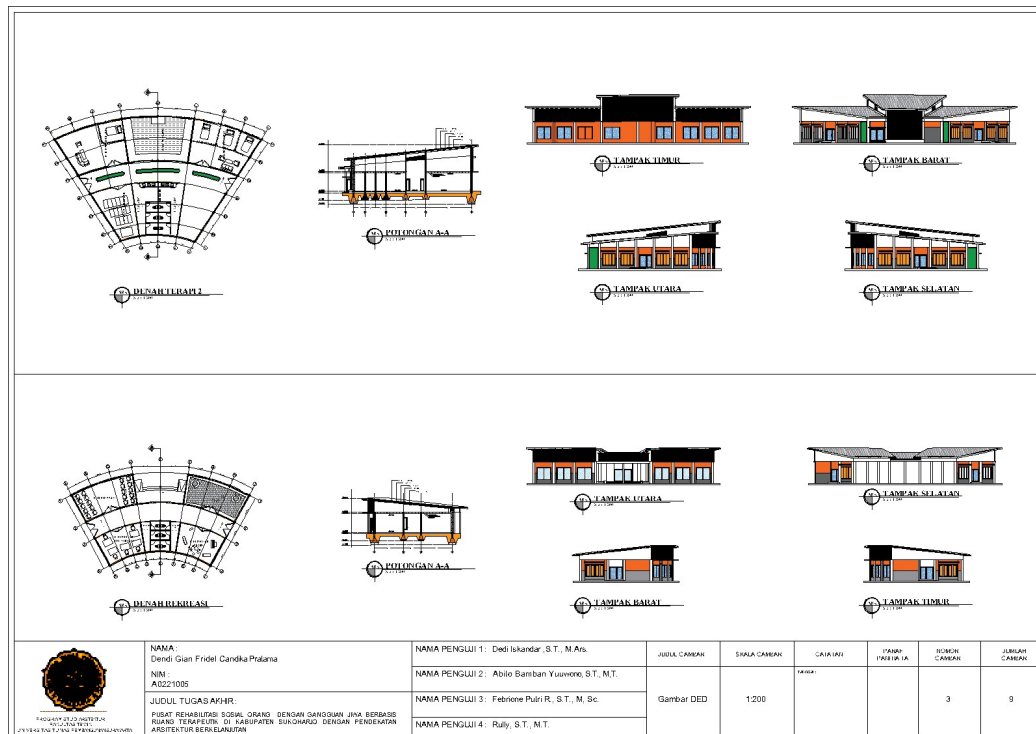
D. ZONNING

Penentuan zoning didasarkan pada teori ruang terapeutik (*care in community, integrated with nature, design for domestic*), standar fasilitas rehabilitasi sosial (Permensos No. 9/2018), prinsip arsitektur berkelanjutan untuk optimasi cahaya, ventilasi, dan kebisingan, serta studi preseden seperti SOS Children's Village, Maggie's Centre, dan RSJ Jawa Barat yang memisahkan zona publik, semi-publik, dan privat dengan area hijau sebagai elemen penyembuhan.. menghasilkan hasil sebagai berikut:

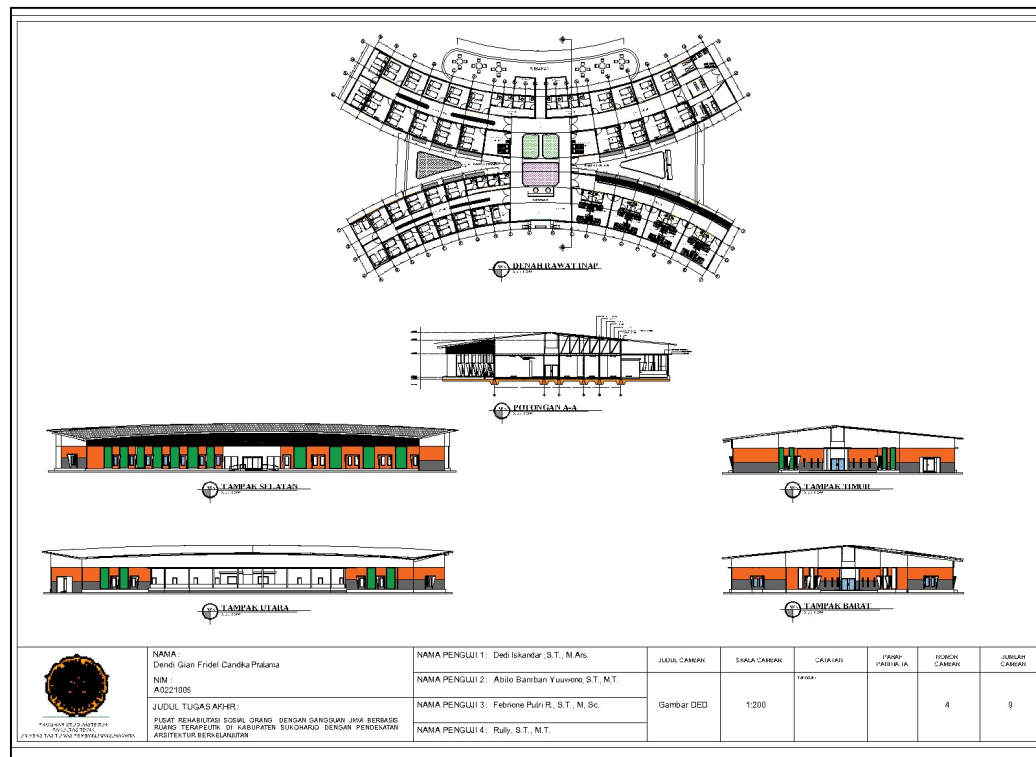


Gambar 5. Zonning
Sumber: Penulis, 2025

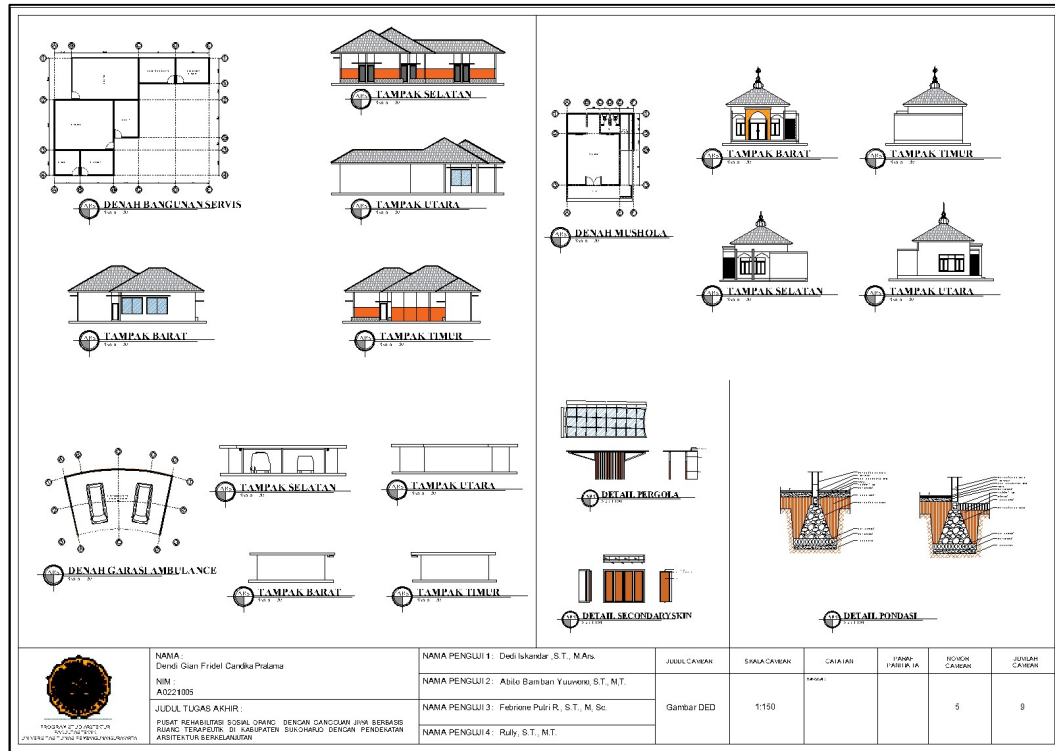
Pusat Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berbasis Ruang Terapeutik Di Kabupaten Sukoharjo Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan



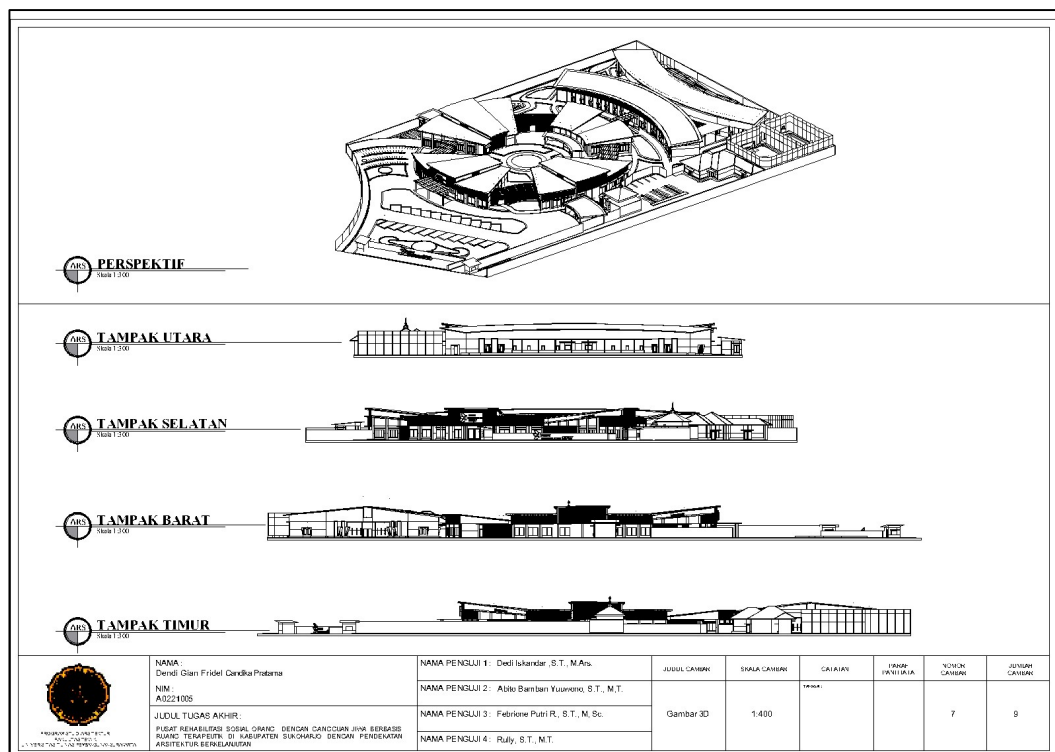
Gambar 8. Gambar Denah,Tampak dan Potongan.
Sumber: Penulis, 2025



Gambar 9. Gambar Denah,Tampak dan Potongan.
Sumber: Penulis, 2025



Gambar 10. Gambar Denah,Tampak Potongan,dan Detail
Sumber: Penulis, 2025



Gambar 11. Gambar Perspektif dan Tampak
Sumber: Penulis, 2025

2. Gambar Perspektif dan Rendering



Gambar 12. Gambar Rendering
Sumber: Penulis, 2025



Gambar 13. Gambar Rendering
Sumber: Penulis, 2025

KESIMPULAN

Penelitian ini merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Rehabilitasi Sosial ODGJ berbasis ruang terapeutik di Kabupaten Sukoharjo dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip terapeutik seperti *care in community*, integrasi dengan alam, pencahayaan alami, dan desain domestik dapat meningkatkan kenyamanan psikologis pasien serta mendukung proses penyembuhan. Penerapan arsitektur berkelanjutan juga memperkuat efisiensi energi, kualitas udara, dan menciptakan lingkungan yang sehat dan ramah pengguna. Konsep ini diharapkan menjadi solusi keterbatasan fasilitas kesehatan jiwa sekaligus mengurangi stigma terhadap ODGJ di masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan menguji desain melalui simulasi atau prototipe pada tapak nyata, melakukan evaluasi pasca-implementasi untuk menilai dampak terhadap pasien dan efisiensi energi, membandingkan dengan studi serupa di daerah lain, mengembangkan teknologi ramah lingkungan, serta melibatkan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan penerimaan terhadap fasilitas rehabilitasi ODGJ.

REFERENSI

- [1]. A. F. Kusumawardani, "Implementasi Konsep Therapeutic space pada strategis desain pusat Rehabilitasi Penderita Depresi," *Jurnal.uns.ac.id*, vol. 20, no. 2, p. 367, 2022.
- [2]. E. Wardani, "REHABILITASI SOSIAL," *journal.uajy*, p. 18, 2011.
- [3]. A. F. Kusumawardani, "Implementasi Konsep Therapeutic Space pada Strategi Desain Pusat Rehabilitasi penderita Depresi," *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, vol. 20, no. 2, p. 370, 2022.
- [4]. P. Bandung, "Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial," *Jurnal.poltekes*, vol. 6, no. 2, 2024.
- [5]. supiadi, "jurnal rehabilitasi sosial," *REHSOS*, vol. 6, p. 2, 2024.
- [6]. D. Harda, "KONSEP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA GEDUNG MENARA," *Universitas Trisakti*, vol. 7, p. 141, 2022.
- [7]. MENKES, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia," vol. VIII, no. 996, p. 12, 2002.
- [8]. M. H. Kasyfillah, "EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BAGI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)," *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial "Humanitas"*, vol. IV, no. II, p. 12, 2022.
- [9]. F. V. H. N. I. P. Kevin Vitoasmara, "Gangguan Mental (Mental Disorders)," *journal-stiayappimakassar*, vol. 2, no. 3, p. 61, 2024.
- [10]. F. Ulyana, "Arsitektur Berbasis Kesehatan Mental Menciptakan ruang yang Mendukung Kesehatan Emosional," */journal.asdkvi*, vol. 2, no. 1, p. 88, 2025.
- [11]. D. B. Zhafran, "Balai Kesehatan Jiwa Dengan Pendekatan Healing Environment Di Surakarta," *jurnal.uns*, vol. 15, no. 1, p. 153, 2017.

- [12]. N. Reda, "Apa itu struktur bangunan? Pengertian, jenis dan elemen," Rumah Struktur, 3 Mei 2023. [Online]. Available: <https://rumahstruktur.co.id/struktur-bangunan/>. [Accessed 17 April 2025].
 - [13]. R. Giridharan, "Standar kenyamanan termal, suhu internal yang terukur dan ketahanan termal terhadap perubahan iklim pada bangunan bebas: Studi kasus bangsal rumah sakit," *sciencedirect*, vol. 55, p. 57, 2012.
 - [14]. P. A. P. A. S. S. P. Ni wayan Widhidewi, "PEMBERDAYAAN PASIEN DENGAN GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DAWAN 1, KLUNGKUNG, BALI," *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol. 5, no. 4, p. 1049, 2023.
 - [15]. B. Razani, "Pengaruh Tata ruang Kamar Terhadap Psikologis Remaja," *dspace.uui*, p. 335, 2021.
-